

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA GURU  
MELALUI MOTIVASI PADA SMA/ SMK SE KECAMATAN  
BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG**

*THE INFLUENCE OF RELIGIOSITY ON TEACHER PERFORMANCE THROUGH  
MOTIVATION AS AN INTERVENING VARIABLE IN HIGH SCHOOL / VOCATIONAL  
SCHOOLS IN BANDONGAN SUB-DISTRICT MAGELANG REGENCY*



oleh:

**M. Sokhibul Burhanudin**

**21.0406.0022**

**TESIS**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan  
Program Pendidikan Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah terwujudnya guru yang memiliki kinerja yang baik, karena guru berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator bagi para peserta didik. Maka kinerja guru sangat berperan penting dalam menggapai tujuan Pendidikan Lembaga tersebut. Adapun kinerja didefinisikan dengan istilah hasil kerja, prestasi kerja dan *performance*. Menurut Rahadi kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan (Rahadi, 2010:3). Sedangkan menurut Priyono yang dimaksud dengan kinerja atau prestasi kerja merupakan taraf kesuksesan yang dicapai oleh tenaga kerja baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan kriteria dan ukuran yang ditetapkan untuk pekerjaan itu sendiri (Priyono, 2010:190). Jika dalam konteks Pendidikan maka kinerja guru dikatakan berhasil manakala mampu mendidik dan mengantarkan peserta didik menjadi lebih baik kepada tujuan Pendidikan itu sendiri.

Diantara faktor yang mempengaruhi kinerja adalah religiusitas, sebagaimana dalam penelitian (Aprilia, 2021:201) untuk mewujudkan sumber daya manusia dengan kinerja yang baik salah satu faktornya adalah dengan religiusitas atau keagamaan. Guru bekerja bukan karena tujuan finansial

belaka, akan tetapi termotivasi untuk mempersembahkan kinerja terbaik adalah menjadi kunci untuk mengabdikan kepada Tuhan Maha Kuasa. Ia bekerja bukan karena ingin mendapatkan pujian, jabatan atau kedudukan semata, akan tetapi ingin menggapai pahala dan keridhoan di sisi-Nya. (Maulana dan Fahrullah, 2020:92) mengatakan religiusitas dalam pekerjaan bisa terjadi karena adanya dorongan yang sangat kuat dari kekuatan spiritualnya. Representasi keimanan seorang muslim hendaknya selalu tercermin dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud tanggung jawabnya kepada Allah, karena setiap manusia mempunyai kewajiban untuk selalu melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian religiusitas memiliki arti sebagai wujud representasi ketataan seseorang terhadap perintah agama yang dianutnya. Sebagai contoh agama memerintahkan seseorang dalam bekerja harus bisa amanah, disiplin, jujur dan profesional, maka guru yang memiliki karakter religius ia akan berusaha merepresentasikan perintah-perintah tersebut. Penjelasan ini sejalan dengan pemaparan Qurratul 'Ain bahwa religiusitas berarti tingkat keyakinan seorang individu dalam menaati aturan agama yang dianut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Qurratul 'Ain, 2020:62).

Apabila manusia yang memiliki sifat religius, maka hal tersebut akan memacu terwujudnya motivasi guru, guna mewujudkan kinerja yang optimal. Dengan adanya motivasi guru untuk merealisasikan kinerja yang optimal maka akan membuat suatu Lembaga Pendidikan mudah mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini selaras dengan Khairati bahwa motivasi kerja guru merupakan sesuatu yang mendasari guru dalam melaksanakan pekerjaannya, motivasi dapat

membuat guru bekerja keras untuk mencapai tujuannya. Hal ini akan meningkatkan produktivitas guru, yang akan mempengaruhi pencapaian tujuan suatu Lembaga (Khairati, 2021:11). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sedarmayanti hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada sekolah dasar di gugus satu Desa Neglawangi Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung (Sedarmayanti, 2003:501). Demikian pula penelitian yang di lakukan oleh Kasri menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru (Kasri, 2023:1289).

Diantara sekolah yang memperhatikan aspek religiuistas guru dan karyawannya adalah SMA Sholihin di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, SMK Muhammadiyah Bandongan, dan SMAN 1 Bandongan, serta beberapa sekolah lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, selain sekolah tersebut memiliki basic agama karena di bawah naungan dua Ormas Islam yaitu Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama, juga memenuhi beberapa indicator dari variabel-variabel yang akan penulis teliti.

Kecamatan Bandongan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 20 Km dari Kota Mungkid, ibu kota Kabupaten Magelang ke arah utara melalui Kota Magelang. Pusat pemerintahannya berada di Desa Bandongan. Di Bandongan terdapat banyak sekolah mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, SMK baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variable intervening pada guru SMK se Kecamatan Bandongan, karena berdasarkan penelusuran peneliti sementara ini temuan penelitian yang ada baru sebatas pengaruh religiusitas tersendiri atau motivasi tersendiri tanpa ada mediasi atau variable intervening yang menguatkan atau melemahkan variable dependen, sejauh yang kami temukan terkait penelitian ini yang menggunakan mediasi baru penelitiannya Aprilia pun sampel yang diambil adalah karyawan rumah sakit IPHI Pedan Klaten, yang berarti penelitian ini belum tergeneralisir, untuk itu penelitian ini perlu untuk dilaksanakan (Aprilia, 2021:201). Melihat fenomena yang ada sekarang ini masih ada Sebagian guru yang belum memiliki kinerja yang baik, hal ini ditunjukkan bahwa profesinya hanya sebatas mengajar saja, pun demikian kurang kedisiplinannya dalam jam mengajar masuk dan keluar kelas (Observasi Juli 2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah berikut ini:

1. Bagaimanakah religiusitas guru di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan?
2. Bagaimanakah motivasi guru di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan?
3. Bagaimanakah kinerja guru di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan?

4. Bagaimanakah pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada tujuan-tujuan yang akan peneliti uraikan sebagaimana berikut ini:

1. Untuk mengetahui religiusitas guru di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan
2. Untuk mengetahui motivasi guru di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan
3. Untuk mengetahui kinerja guru di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan
4. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kualitas dan kuantitas pendidikan di Lembaga Pendidikan, terkhusus jenjang SMA dan SMK, berupa wawasan dalam ilmu pendidikan dan pengalaman dunia kerja yang akan di terapkan setelah lulus nanti tentang pengaruh religiusitas dan motivasi terhadap kinerja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian lanjutan dengan menggunakan variable lainnya.

### b. Bagi praktisi pendidikan diharapkan agar semua guru/ tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah ikut berperan serta dalam rangka peningkatan religiusitas dan motivasi kerja dengan memberikan teladan yang baik dan pembiasaan-pembiasaan dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik di madrasah sehingga dapat terwujud kinerja yang baik.

### c. Bagi pengambil keputusan Lembaga Pendidikan, diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar dalam mendapatkan sebab dari masalah yang terjadi di lembaga sehingga dapat ditemukan solusi yang lebih bervariasi dan kreatif dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

### d. Bagi pimpinan Lembaga pendidikan diharapkan dapat dijadikan masukan untuk peningkatan kualitas religiusitas dan motivasi guru SMA/ SMK secara umum

### e. Bagi peserta didik agar lebih terpacu untuk lebih aktif dan termotivasi untuk berbuat baik dan semangat dan kedisiplinan dalam belajar.

d. Manfaat bagi praktisi dan dunia kerja

- 1) Memperoleh informasi tentang pengaruh religiusitas dan motivasi terhadap kinerja atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia unggul lebih awal untuk membentuk pangkalan bakat (*talent pool*) melalui tingkat kinerja yang baik.
- 3) Menjadi bagian dari penggerak kemajuan pendidikan Indonesia.
- 4) Meningkatkan *sense of purpose* praktisi terlebih tentang spesifikasi religiusitas dan motivasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran peneliti, terdapat penelitian yang memiliki kaitan serta hubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa. Diantaranya: Penelitian Maulana dan Fahrullah tentang “Pengaruh Religiusitas terhadap kinerja karyawan muslim pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Pamekasan”, yang berkesimpulan bahwa religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan karena berdasarkan hasil uji t religiusitas memiliki skor signifikan sebesar  $0,828 > 0,005$  (Maulana dan Fahrullah, 2020:90).

Berbeda dengan penelitian Chomarindariyana dalam penelitiannya tentang Pengaruh Motivasi Kerja dan Religiusitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Sebagai Variabel Mediasi Pada SMP NU Kecamatan Gresik, berkesimpulan bahwa penelitian menunjukkan hasil yang signifikan pada variabel Religiusitas yang berpengaruh penting terhadap komitmen dan kinerja, hal ini lebih ditekankan karena Religiusitas yang tinggi pada diri seorang guru akan menghasilkan kinerja yang baik serta berdampak pada komitmen yang tinggi (Chomarindariyana, 2020:3).

Didukung oleh penelitian Alfisyah dan Anwar dalam penelitiannya tentang Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI, berkesimpulan bahwa variabel religiusitas memiliki hubungan yang linier dengan variabel kinerja.

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja. Adapun berdasarkan uji R square yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh sebesar 39,3% terhadap variabel kinerja (Alfisyah dan Anwar, 2018:99).

Sementara Lestari dkk. dalam penelitiannya yang dilakukan di Kota Palembang tahun 2021 lalu menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja karyawan, yang berarti semakin tinggi religiusitas karyawan maka kinerja karyawan akan semakin tinggi (Lestari, Akbar, dan Maulana, 2021:110).

Hal ini didukung dengan penelitian Ardiana tentang pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun, yang berkesimpulan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru akuntansi dengan kontribusi sebesar 80,6% (Ardiana, 2017:14).

Kemudian Kumaedah dalam Thesisnya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Keterampilan Mengajar Terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak”, yang berkesimpulan bahwa motivasi kerja dan keterampilan mengajar guru berkontribusi sebesar 83,2% mempengaruhi kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak (Kumaedah, 2022:124–25).

Demikian pula dalam penelitian yang lain tentang pengaruh religiusitas

dan komunitas terhadap motivasi berwirausaha para pemuda, yang berkesimpulan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha, sedangkan komunitas tidak berpengaruh secara signifikan bagi anggota pemuda hijrah community Padang Gantiang (Anwar dan Suryani, 2019:191).

Selain itu Ningrum, dalam penelitiannya tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Religiusitas, dan Linieritas Tugas mengajar Terhadap Kinerja Guru SMP/MTS Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo, berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, religiusitas dan linieritas tugas mengajar terhadap kinerja guru. Besar sumbangan efektif kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 24,74%. Sumbangan efektif religiusitas terhadap kinerja guru sebesar 12,17%. Sumbangan efektif linieritas tugas mengajar terhadap kinerja guru sebesar 45,98% (Ningrum: 2022).

Kemudian untuk mendukung hal ini, kaitannya dengan motivasi, terdapat istilah spiritualitas, dalam KBBI spiritualitas merupakan sumber motivasi individu yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan (KBBI 2016a). Maka dalam penelitiannya Arifin dan Imron menyimpulkan bahwa Spiritualitas mempunyai peran sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru melalui komitmen organisasi, guru SMP Muhammadiyah di Kabupaten Magelang (Arifin dan Imron, 2017:333).

Dalam penelitiannya yang lain, Imron dan Warsah yang meneliti

tentang Pengaruh Spiritualitas dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis, menunjukkan hasil bahwa Spiritualitas mempunyai peran sangat signifikan dalam mempengaruhi kinerja guru di SMP Muhammadiyah Magelang (Imron dan Warsah, 2019:228).

Berdasarkan paparan penelitian diatas, kebanyakan penelitian yang sudah dilaksanakan baru sebatas pengaruh religiusitas terhadap kinerja saja atau pengaruh motivasi kepada kinerja. Adapun penelitian yang meneliti pengaruh religiusitas guru terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening belum dilakukan. Peneliti menemukan penelitian yang hampir mirip dengan judul penelitian ini yang dilakukan oleh Aprilia dkk. (2021:201) dengan judul, ” Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening”, akan tetapi penelitian tersebut baru dilakukan kepada karyawan Bank Sumselbabel Syariah Palembang, yang berarti penelitian tersebut belum tergeneralisir dan baru terbatas pada daerah tertentu. Adapun penelitian yang dilakukan kepada para guru dan pendidik belum dilakukan, sehingga penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Religiusitas**

Religiusitas berasal dari Bahasa latin *relegio* yang berarti agama, kesalehan, jiwa keagamaan (Roni, 2019:16). Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016b) memiliki arti bersifat keagamaan; yang bersangkutan paut dengan religi. Seseorang dapat disebut religius jika

mereka dapat mengetahui arti hidup serta aktivitas sehari-hari lebih baik daripada saat sebelumnya sesuai dengan ajaran agama. Arti hidup dalam ajaran Islam adalah untuk beribadah kepada Allah Ta'ala sebagaimana firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

” Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Syaikh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin dalam kitabnya (Al-Utsaimin, 1993:19) menafsirkan makna kata (لِيَعْبُدُونِ) adalah untuk mentauhidkan/meng-esakan Allah Ta'ala, yakni tujuan dari penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Ta'ala dengan mentauhidkan-Nya serta tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Syaikh Sholeh Al-Fauzan dalam kitabnya menjelaskan bahwa ibadah adalah segala sesuatu yang bisa mendatangkan kecintaan dan keridhoan Allah Ta'ala baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang lahir maupun batin. (Al-Fauzan, 2005:40).

Religiusitas dalam Islam juga dapat diartikan sebagai melaksanakan aturan agama Islam dengan menyeluruh (Qurrotul 'Ain, 2020:62). Firman Allah pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah/2: 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ

لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Alquran: 2018)

Berdasarkan ayat tersebut Islam menyuruh manusia sebagai umat muslim agar beriman dengan menyeluruh (*Kaffah*), tanpa memilih aspek tertentu saja. Islam sebagai agama yang menyeluruh, terdiri dari beberapa aspek atau dimensi. Sebagai umat Islam dalam melakukan seluruh aktivitas sehari-hari seperti ekonomi, sosial, politik, dan lainnya harus didasarkan pada ajaran Islam dan dilakukan sebagai ibadah kepada Allah.

Syaikh Abdurrahman As-Sa'di menjelaskan ayat tersebut dalam kitab tafsirnya bahwa ini merupakan perintah Allah kepada orang-orang yang beriman untuk masuk “ke dalam Islam keseluruhan.” Maksudnya, dalam seluruh syariat agama, mereka tidak meninggalkan sesuatu pun darinya, dan agar mereka tidak seperti orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Apabila hawa nafsunya itu sejalan dengan perkara yang disyariatkan, maka dia kerjakan, namun bila bertentangan dengannya, maka dia tinggalkan. Yang wajib adalah menundukkan hawa nafsunya kepada agama, dan ia melakukan segala perbuatan baik dengan segala kemampuannya, dan apa yang tidak mampu dia lakukan, maka dia berusaha dan berniat melakukannya dan menjangkaunya dengan niatnya tersebut (As-Sa'di, 2003:92).

Cakupan religiusitas dalam Islam secara *Kaffah* mencakup tiga aspek, yakni aspek Islam, Iman dan Ihsan. Muatan aspek Islam mencakup lima perkara yang dikenal dengan rukun Islam : mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan sholat, melaksanakan puasa, menunaikan zakat dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Muatan aspek Iman mencakup:

iman kepada Allah, kepada malaikat, kepada kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir serta iman kepada takdir- takdir Allah yang baik maupun buruk. Adapun aspek ihsan sebagaimana disebutkan dalam hadits Jibril adalah beribadah kepada Allah seakan-akan kita melihat Allah, jika tidak mampu maka kita yakin Allah senantiasa melihat kita (Al-Abdili, 2000:27).

Seorang guru, pengajar atau pun pendidik yang memiliki sikap karakter religius dengan menjalankan seluruh syariat agama serta tidak mengikuti hawa nafsu dan keinginan buruknya maka akan mendorongnya untuk bisa melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya serta tidak menyalahgunakan tanggung jawab tersebut.

Dalam (Muhaimin, 2006:149) dijelaskan bahwa, religiusitas ada dua, yaitu yang bersifat vertikal dan horizontal, yang vertikal berwujud antara hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan yang horizontal berwujud hubungan manusia dengan sesama manusia. Lebih rinci indikator religiusitas menurut Kementerian dan Lingkungan hidup RI tahun 1987, religiusitas (agama Islam) terdiri dari 5 aspek, yaitu Iman, Islam, Ihsan, Ilmu, dan Amal (Roni, 2019:17–18).

Adapun indikator religiusitas sebagaimana di kemukakan oleh Glock & Stark menyatakan bahwa ada lima aspek religiusitas, yaitu: 1) Keyakinan agama (dimensi ideologis), 2) Praktik keagamaan (dimensi

ritual), 3) Perasaan religius (dimensi pengalaman). 4) Pengetahuan agama (dimensi intelektual), 5) Religi efek (Ningrum, 2022:29).

Indikator tersebut dikuatkan oleh Ancok dan Suroso menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator religiusitas yaitu: 1) Peribadatan/ritual (syariah), 2) Keyakinan/ideologi (aqidah), 3) Pengetahuan intelektual (ilmu), 4) Pengalaman dan penghayatan (expresiental), 5) Pengamalan atau konsekuensi (Pratama, 2018:2).

Keterangan dari aspek-aspek yang disebutkan oleh Glock dan Stark adalah sebagai berikut: 1) Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. 2) Dimensi praktik agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu: Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. 3) Dimensi penghayatan, dimensi ini berisi dan memerhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan- pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjek dan langsung mengenai kenyataan terakhir (bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). 4) Dimensi pengetahuan agama, dimensi ini mengacu

kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. 5) Dimensi pengalaman dan konsekwensi, adalah konsekwensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi sebelumnya. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat- akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Oleh karena itu indikator religiusitas dalam penelitian ini dikembangkan dari lima aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dengan memerhatikan indikator yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso yaitu: keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, pengalaman dan konsekuensi (Qurrotul 'Ain 2020:63).

## **2. Konsep Motivasi**

Motivasi menurut (Sedarmayanti, 2003:502) merupakan dorongan timbulnya perilaku yang mengarah pada tujuan tertentu dengan penuh komitmen sampai tercapainya tujuan yang dimaksud. Adapun menurut Hamzah B. Uno sebagaimana dikutip (Pertiwi, 2019:7), motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai tenaga penggerak yang mempengaruhi kesiapan untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam satu perilaku. Motif seringkali diistilahkan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif tersebut merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya

itu mempunyai tujuan tertentu.

Menurut KBBI, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Berdasarkan teori (Fauzan, 2012:210), motivasi ada dua jenis : (a) Motivasi Positif, yaitu proses mencoba mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan sesuatu yang diinginkan dengan mendapat hadiah, baik berupa uang maupun bentuk penghargaan lainnya. (b) Motivasi negative, yaitu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan, tetapi Teknik dasar yang digunakan adalah lewat kekuatan ketakutan, jadi apabila seseorang tidak melakukan sesuatu yang diinginkan maka dapat diberitahukan bahwa ia mungkin akan kehilangan pengakuan, uang ataupun jabatan.

Dalam ajaran Agama Islam, motivasi tertinggi bagi seorang muslim adalah balasan pahala yang sangat besar berupa syurga yang Allah sediakan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shalah, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ النَّعِيمِ .. خَالِدِينَ فِيهَا وَعَدَّ اللَّهُ  
حَقًّا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal

saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan, Kekal mereka di dalamnya; sebagai janji Allah yang benar. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Luqman: 8-9)

Terlebih bagi seorang pendidik yang pekerjaannya adalah mengajarkan kebaikan berupa ilmu yang nantinya akan menjadi amal jariyah sebagaimana (Sunnah n.d.:no 1631) sabda Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wasallam*:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ "

“ Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “ Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang shaleh”. (HR. Muslim, no: 1631)

Maka seorang guru yang memiliki karakter religius hendaknya menjadikan motivasi tertingginya adalah pahala dari Allah Ta’ala, yang menjadi orientasinya adalah kebahagiaan dan kesuksesan di kampung akhirat bukan sebatas orientasi dunia semata, karena Allah mengingatkan bahwa kehidupan akhirat itu lebih baik, kekal dan abadi berbeda dengan kehidupan di dunia yang sebentar dan semu.

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى

“Dan sesungguhnya akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (dunia)”. (QS. Ad-Duha: 4)

Indikator pencapaian variabel motivasi, berdasarkan David C McClelland (Mangkunegara, 2000:93) bahwa orang yang memiliki

motivasi yang tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Berani mengambil dan memikul resiko
- c. Memiliki tujuan yang realistic
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan.
- e. Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam suatu kegiatan yang dilakukan
- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Adapun (Nurhidayah, 2020:12) menjelaskan bahwa motivasi guru adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan guru baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk pengukurannya (B. Uno, 2016:63) dimensi dan motivasi kerja guru ada dua yaitu motivasi internal dan eksternal, dengan perincian, (1) Motivasi Internal : a. tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, b. melaksanakan tugas dengan target yang jelas, c. kemandirian dalam bertindak, d. Memiliki perasaan senang dalam bekerja, e. prestasi yang dicapai. Kemudian (2). Motivasi eksternal meliputi: a. berusaha untuk memenuhi kebutuhan, b. kesempatan untuk promosi, c. memperoleh pengakuan, dan d. bekerja dengan memperoleh imbalan yang layak.

### **3. Konsep Kinerja Guru**

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi tersebut (Pujiyanti, 2008:188). Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan (Ardiana 2017:17).

Adapun kinerja guru adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab dan tugas yang diberikan, yaitu menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Indikator penilaian kinerja guru mencakup pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, yang terdiri dari empat ranah kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Tinggi rendahnya kinerja pegawai tergantung kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Rahadi 2010:5) dalam bukunya mengatakan bahwa banyak hal yang menyebabkan terjadinya kinerja yang buruk, antara lain: (a) kemampuan pribadi, (b) kemampuan manajer, (c) kesenjangan proses, (d) masalah lingkungan, (e) situasi pribadi, (f) motivasi.

Sedangkan Menurut Mangkunegara sebagaimana dikutip oleh (Rahadi, 2010:6) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang

ialah:

- a. Faktor kemampuan, secara umum kemampuan ini terbagi menjadi 2 yaitu kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge dan skill*). Misalnya seorang dosen seharusnya memiliki kedua kemampuan tersebut agar dapat menyelesaikan jenjang pendidikan formal minimal S2 dan memiliki kemampuan mengajar dalam mata kuliah ampuannya.
- b. Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap karyawan dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi bagi dosen sangat penting untuk mencapai visi dan misi institusi pendidikan. Menjadi dosen hendaknya merupakan motivasi yang terbentuk dari awal (*by plan*), bukan karena keterpaksaan atau kebetulan (*by accident*).

Dalam sudut pandang Islam, kinerja yang baik sangat dianjurkan, karena Allah Ta'ala akan menyaksikan dan selalu mengawasi perbuatan seseorang, diantaranya dalam Firman-Nya:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nampak, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS.At-Taubah: 105).

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (QS. Az-Zalzalah: 7-8).

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُفْنِيَهُ

“Dari Aisyah *Radhiallahu ‘anha*, bersabda Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam*: “Allah ‘azza wa jalla menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara itqan (sempurna)”. Diriwayatkan oleh Imam At-Tabrânî, dalam al-Mu‘jam al-Awsat, No. 897, dan Imam Baihaqi dalam Sya’bu al-Îmân, No. 5312.

Menurut Hamzah B. Uno kinerja guru dapat diukur melalui dimensi: 1) kualitas kerja, 2) Kecepatan/ketepatan, 3) Inisiatif, 4) Kemampuan, dan 5) Komunikasi, yang selanjutnya dimensi tersebut melahirkan indikator antara lain: a) Menguasai bahan, b) Mengelola proses belajar mengajar, c) Mengelola kelas, d) Menggunakan media atau sumber belajar, e) Menguasai landasan pendidikan, f) Merencanakan program pembelajaran, g) Memimpin kelas, h) Mengelola interaksi belajar mengajari) Melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, j) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, k) Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, l) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan m) Memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (B. Uno, 2016:63).

Kinerja guru dapat dilihat pada saat guru melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya dalam bentuk program semester maupun yang berkaitan dengan persiapan mengajar untuk kepentingan penilaian kinerjanya. Georgia Department of Education telah mengembangkan *teacher performance assesment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh departemen pendidikan nasional menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian guru meliputi: 1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) prosedur pembelajaran (*classroom prosedure*), 3) hubungan antar pribadi (*international skill*), dan 4) ketepatan waktu.

Adapun indikator kinerja guru mencakup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi sosial. Hal ini dikuatkan oleh Abd. Madjid dalam bukunya “Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja” dijelaskan bahwa kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. (Madjid, 2016:15)

Kompetensi pedagogik mencakup hal-hal seperti, penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; Kemudian Penguasaan terhadap teori belajar

dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Adapun Kompetensi Kepribadian mencakup, Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dewasa dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat dan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Kompetensi Sosial, sebagai contoh, bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat. Yang terakhir adalah kompetensi Profesional berupa, kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

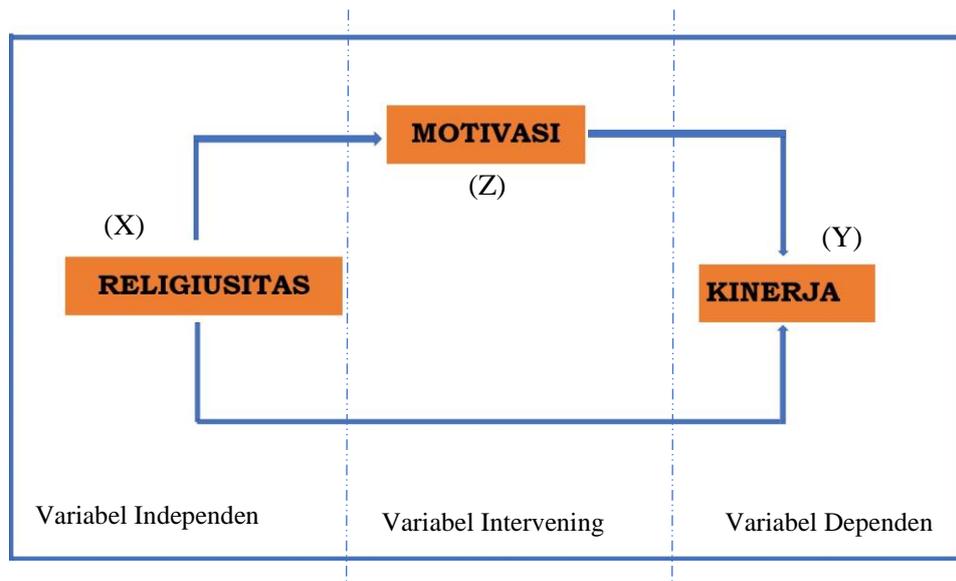
Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator pencapaian variabel kinerja guru dalam penelitian ini dikembangkan dari empat kompetensi tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd. Madjid, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi social (Madjid, 2016:30).

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, sesuai dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu yang dicurahkan. Sehingga baik tidaknya hasil kerja dipengaruhi oleh beberapa factor-faktor yang ada pada diri seseorang. Diantara factor- factor tersebut adalah factor religiusitas dan motivasi kerja. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fauzan dan Tyasari (Fauzan, 2012:216) menunjukkan bahwa religiusitas cukup memberikan warna dan pengaruh terhadap motivasi kerja guru SMP LP Ma'arif di Kota Malang dalam melaksanakan aktivitasnya, hal ini dikuatkan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dkk. bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja para pemuda wirausaha di Padang Gantiang (Anwar dan Suryani, 2019:190).

Kemudian dalam penelitian (Zein dan Hadijah, 2018:204) menemukan dalam penelitiannya bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh dan dampak positif terhadap kinerja guru-guru di SMK Pasundan 1 Cimahi. Dengan demikian sejauh penelusuran yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa motivasi kerja dan religiusitas guru dapat memberikan dampak serta pengaruh positif terhadap kinerja guru, diantara penelitian yang menunjukkan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri di SMK Muhammadiyah 1 Baturetno tahun 2019 (Putri, 2016:62).

Adapun kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Pengaruh antar variabel

Dari gambar di atas maka dapat dijelaskan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap motivasi, yang mana motivasi sebagai variabel mediasi atau variabel intervening. Artinya guru yang memiliki religiusitas akan berpengaruh terhadap kinerja guru dan motivasi yang tinggi. Religiusitas guru yang baik dan motivasi yang tinggi pada akhirnya akan berdampak pada kinerja guru menjadi semakin baik.

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Berdasarkan rasionalisasi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dapat dikemukakan pernyataan “Adakah pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening pada SMA/ SMK se- Kecamatan Bandongan?”. Berdasarkan pertanyaan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis kerja/ Ha menyatakan: ada pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening di SMA/SMK se Kecamatan Bandongan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian yang nantinya dilakukan seharusnya mampu menunjukkan hasil Ha, yaitu dengan penelitian yang menunjukkan hasil yang mempunyai pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening pada SMA/ SMK se- Kecamatan Bandongan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bersifat korelasional, yaitu bersifat menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Secara khusus rancangan penelitian ini menggunakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi di dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). (Sugiyono, 2010:13) Variabel independen adalah religiusitas sedangkan variabel dependen adalah kinerja guru.

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya. Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.

Untuk mendapatkan pengaruh religiusitas terhadap kinerja, sebagaimana kerangka penelitian di atas maka ada beberapa variabel yang dijadikan sebagai variabel intervening. Menurut Tuckman, variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan

yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen, variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini penulis membedakan menjadi tiga variabel, pertama: variabel *independen* yaitu religiusitas (X); kedua: Variabel *dependen* yaitu kinerja guru (Y). Adapun yang ketiga adalah variabel intervening yaitu motivasi (Z) dimana variabel ini menjadi mediasi yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel religiusitas terhadap variabel kinerja guru.

Dari variabel- variabel tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator capaian dengan perincian sebagai berikut:

### 1. Religiusitas (X)

Peneliti mengukur tingkat religiusitas kinerja guru SMA/ SMK se-Kecamatan Bandongan, dilihat dari dimensi-dimensi yang telah dijelaskan oleh aspek religiusitas menurut Kementerian dan Lingkungan hidup RI tahun 1987, religiusitas (agama Islam) terdiri dari 5 aspek, yaitu Iman, Islam, Ihsan, Ilmu, dan Amal. Namun dalam penelitian ini hanya diambil tiga aspek yakni Iman, Islam, dan Ihsan. (Roni, 2019:17–18).

Adapun indikator religiusitas sebagaimana di kemukakan oleh Glock & Stark menyatakan bahwa ada lima aspek religiusitas, yaitu: 1)

Keyakinan agama (dimensi ideologis), 2) Praktik keagamaan (dimensi ritual), 3) Perasaan religius (dimensi pengalaman). 4) Pengetahuan agama (dimensi intelektual), 5) Religi efek (Ningrum, 2022:29)

Indikator tersebut dikuatkan oleh Ancok dan Suroso menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator religiusitas yaitu: 1) Peribadatan/ritual (syariah), 2) Keyakinan/ideologi (aqidah), 3) Pengetahuan intelektual (ilmu), 4) Pengalaman dan penghayatan (expresiental), 5) Pengamalan atau konsekuensi. (Pratama, 2018:2)

Oleh karena itu indikator religiusitas dalam penelitian ini dikembangkan dari lima aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stark dengan memerhatikan indikator yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso yaitu: keyakinan, praktik ibadah, pengetahuan, pengalaman dan konsekuensi.

Tabel 3.1  
Indikator variabel religiusitas

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Keyakinan	1, 2, 3, 4		4
2	Pelaksanaan Ibadah	5, 6, 7, 8		4
3	Pengetahuan	9, 10, 11, 12		4
4	Pengalaman	13, 14, 15, 16, 17		5
5	Konsekuensi	18, 19, 20, 21, 22		5
	Jumlah			22

## 2. Motivasi (Z)

Indikator pencapaian variabel motivasi, berdasarkan David C McClelland (Mangkunegara, 2000:93) bahwa orang yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi
- b. Berani mengambil dan memikul resiko
- c. Memiliki tujuan yang realistic
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan.
- e. Memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam suatu kegiatan yang dilakukan
- f. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Adapun (Nurhidayah, 2020:12) menjelaskan bahwa motivasi guru adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan guru baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk pengukurannya (B. Uno , 2016:63) dimensi dan motivasi kerja guru ada dua yaitu motivasi internal dan eksternal, dengan perincian, (1) Motivasi Internal : a. tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, b. melaksanakan tugas dengan target yang jelas, c. kemandirian dalam bertindak, d. Memiliki perasaan senang dalam bekerja, e. prestasi yang dicapai. Kemudian (2). Motivasi eksternal meliputi: a. berusaha untuk memenuhi kebutuhan, b. kesempatan untuk promosi, c. memperoleh pengakuan, dan d. bekerja dengan memperoleh imbalan yang layak. Karena luasnya indicator motivasi tersebut, maka indicator dalam

penelitian ini penulis batasi pada motivasi yang paling utama yaitu motivasi internal saja.

Berdasarkan karakteristik tersebut, pengukuran motivasi dalam penelitian ini menggunakan pernyataan sebagaimana dalam table berikut:

Tabel 3.2  
Indikator variabel motivasi (Nurhidayah, 2020)

Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Internal	1. Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas	23, 24		10
	2. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas	25, 26		
	3. Kemandirian dalam bertindak	27, 28		
	4. Memiliki perasaan senang dalam bekerja	29, 30		
	5. Prestasi yang dicapai	31, 32		
	Jumlah			10

### 3. Kinerja Guru (Y)

Variabel kinerja guru dalam penelitian ini adalah menilai tingkat kinerja guru di SMA/ SMK se- Kecamatan Bandongan. Berdasarkan teori oleh (Ningrum, 2022:35) bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan guru dan dapat dievaluasi melalui berbagai indikator dalam melaksanakan tugasnya. Adapun indikator pencapaian variabel kinerja guru dalam penelitian ini dikembangkan dari empat kompetensi, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abd. Madjid, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi social. (Madjid, 2016:30)

Tabel 3.3  
Indikator variabel kinerja

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Kompetensi Pedagogik	33, 34, 35, 36, 37		5
2	Kompetensi Profesional	38, 39, 40, 41, 42		5
3	Kompetensi Kepribadian	43, 44, 45, 46, 47		5
4	Kompetensi Sosial	48, 49, 50, 51, 52		5
	Jumlah			20

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA/ SMA se- Kecamatan Bandongan dengan responden adalah guru SMA/ SMK di Kecamatan Bandongan dengan waktu penelitian pada Bulan Oktober- November 2023.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru di SMA/ SMK se- Kecamatan Bandongan yang berjumlah 110 guru, dengan sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Subyek penelitian guru-guru

No	Sekolah	L	P	Jumlah
1	SMAN 1 Bandongan	25	26	51
2	SMAS Sholihin Bandongan	6	9	15
3	SMKS Muhammadiyah Bandongan	20	24	44
	<b>Jumlah</b>			110

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Probability Sampling*. Adapun dalam penelitian ini *Probability Sampling* yang dipakai adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan target yang diteliti. Target sampel yang akan diteliti yaitu guru-guru mapel Pendidikan agama Islam (PAI) di SMA/SMK se-Kecamatan Bandongan. Penulis melakukan penelitian pada guru-guru ini karena melihat adanya faktor-faktor yang mendukung penelitian. Oleh karena itu penulis akan menjadikan guru-guru ini sebagai uji penelitian untuk mengetahui adakah hubungan yang terjadi religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel intervening.

Menurut teori (Arikunto, 2004:120) jika sampelnya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Namun jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 maka peneliti menggunakan sampel dalam melakukan pengambilan data.

Penentuan jumlah sampel menggunakan metode rumus Slovin (Arikunto, 2004:34) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10 %

Berdasarkan jumlah guru SMA/ SMK se- Kecamatan Bandongan, sejumlah 110 orang guru, maka penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{110}{1 + 110 (0.1)^2} \\ &= 52,38 \end{aligned}$$

Sehingga jika berdasarkan rumus n yang didapatkan adalah 52,38 dan dibulatkan menjadi 52 orang guru agar lebih mudah untuk mengestimasi responden, sehingga sampel yang diharapkan sudah dapat mewakili sebagian populasi penelitian.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi. Sebab anggota populasi dalam penelitian ini bersifat homogen (sejenis) (Sugiyono, 2006:34) Teknik pengambilan sampel ini dengan menyebar sejumlah kuesioner secara acak.

## **E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket untuk meneliti keadaan aktivitas tilawah siswa dan akhlak siswa. Selain itu digunakan daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara, lembar observasi untuk mengumpulkan data observasi dan lembar dokumen untuk mencatat data-data yang diperoleh dari dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni guru SMA/ SMK se- Kecamatan Bandongan. Sedangkan sumber data skunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yakni berupa dokumen-dokumen yang terkait.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

### **1. Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data berupa letak geografis sekolah, keadaan sekolah, sejarah berdirinya, catatan kegiatan keagamaan yang sudah berjalan, kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan serta hal-hal terkait yang dibutuhkan dengan metode ini. Dokumentasi ini dilakukan untuk dipelajari dan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

## 2. Metode Angket

Metode angket atau *questionnaire*, adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos (peneliti) untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Sedangkan responden ditentukan berdasarkan teknik sampling.

Dalam penelitian ini penulis membuat lembar daftar pertanyaan yang dibagikan kepada guru, angket ini bersifat tertutup yakni peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden, sehingga ia hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Sebelum membuat daftar pertanyaan, penulis membuat dulu kisi-kisi pertanyaan masing-masing variabel yang diturunkan dari indikator. Rinciannya dapat dilihat di dalam lampiran 2 tentang kisi-kisi angket religiusitas, kisi-kisi motivasi dan kisi-kisi angket kinerja guru.

## 3. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang data awal berkenaan dengan kondisi guru yang ada di sekolah. Wawancara dimaksud dilaksanakan dengan Kepala Sekolah dan juga Guru.

Prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu metode dengan menggunakan data informasi

yang diterima tentang kejadian kenyataan atau fenomena empiris yang berwujud seperangkat ukuran (kualitatif) atau ungkapan kata-kata (kualitatif). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

## **F. Uji Instrumen**

Untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dari butir angket penelitian maka instrumen penelitian sebelum digunakan perlu dilakukan pengujian dari para ahli (judgment experts), baik dari segi konstruksi maupun isinya. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Syaroni, 2007:48).

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument Tiap-tiap variabel penelitian dijabarkan kedalam subsub variabel, kemudian disusun butir-butir pertanyaan menjadi instrumen penelitian. Selanjutnya setelah daftar pertanyaan diisi oleh responden, skor jawaban ditabulasikan dan diuji validitasnya. Validitas yang dimaksudkan adalah untuk menguji apakah ada kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Untuk memperoleh hasil pengujian yang benar-benar valid, maka dalam proses pengolahannya penulis menggunakan bantuan program *Product Moment Pearson* yang diperoleh dengan

menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 15,0*.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Syaroni, 2007:52).

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Setelah data dari responden terkumpul maka dilakukan analisis data, dengan sebelumnya data yang bersifat kualitatif dijadikan data kuantitatif. Kriteria penilaian hasil angket adalah skor tertinggi untuk pertanyaan yang paling relevan dengan hipotesis kerja dan skor terendah untuk pertanyaan yang paling tidak relevan dengan hipotesis kerja.

### 1. Analisis Pendahuluan

Setelah data diperoleh, data tersebut masih berupa data mentah yang memerlukan pengolahan supaya dapat digunakan dalam proses analisis selanjutnya untuk diproses dalam dua tahap, yaitu analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis penulis memberikan analisis pendahuluan menggunakan analisis deskriptif yang

bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan atas dasar hasil analisis pendahuluan menggunakan analisis jalur atau *Path Analysis*. Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel intervensi. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah analisis penggunaan regresi dalam mengestimasi hubungan kausalitas antar variabel. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga variabel atau lebih. Teknik analisis jalur dikembangkan oleh Sewal Wright pada tahun 1934 yang berasal dari pengembangan korelasi dan diurai menjadi interpretasi akibat yang ditimbulkan, dimana regresi berganda merupakan bentuk khusus dari analisis jalur (Sarwono, 2012:2)

## 3. Analisis lanjut

Setelah diperoleh R dapat diberi interpretasi kuat pengaruh antara variabel berdasarkan data pedoman untuk diberi interpretasi terhadap korelasi yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi pada SMA/SMA se Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Religiusitas Guru SMA/ SMK se- Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang dikategorikan sangat baik. Guru SMA/ SMK di Kecamatan Bandongan memiliki tingkat aqidah (keyakinan) yang tinggi kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban ibadah- ibadah fardhu, serta berusaha menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minallah wa hablum minannas*).
2. Motivasi Guru SMA/ SMK di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang dikategorikan baik. Hal ini memberikan gambaran tentang kontribusi motivasi kerja guru seperti merasa mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik peserta didik dan merasa senang saat mengajar dalam kelas, bersemangat bersungguh-sungguh saat bekerja serta berusaha selalu menunaikan amanahnya.
3. Kinerja guru SMA/ SMK di Kecamatan Bandongan dikategorikan sangat baik. Kinerja Guru SMA/ SMK Kecamatan Bandongan memiliki gambaran guru mempersiapkan bahan ajar dengan baik,

berkomunikasi dengan baik saat mengajar dan objektif saat mengevaluasi serta menjunjung tinggi kode etik profesionalisme guru.

4. Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi pada Guru SMA/ SMK di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang  
Pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru memiliki koefisien beta sebesar 0,065. Selanjutnya pengaruh tidak langsung antara pengaruh religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi adalah sebesar  $0.593 \times 0.686 = 0.406$ . Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung antara Religiusitas terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi dengan perbandingan  $0.406 > 0.065$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi religiusitas terhadap kinerja guru melalui motivasi guru SMA/ SMK di Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang sangat signifikan.

## **B. Saran**

1. Visi misi sekolah bisa tercapai dengan cara meningkatkan kinerja guru melalui sikap religiusitas dan motivasi tinggi. Maka dari itu sangat penting bagi sekolah dan Lembaga Pendidikan secara umum, untuk bisa mengadakan dan merealisasikan program-program pembinaan keagamaan guna menginternalisasikan karakter religiusitas dan motivasi guru agar tingkat religiusitas dan motivasi guru serta karyawan meningkat.
2. Kepala sekolah beserta stakeholder hendaknya bisa memberikan teladan terkait dengan sikap religiusitas yang baik kepada guru,

3. karyawan serta peserta didik seperti menjaga dan melaksanakan sholat fardhu berjamaah di masjid, menyebarkan salam kepada seluruh warga sekolah, akhlak yang mulia dan sebagainya.
4. Seorang guru hendaknya memperhatikan *worklife balance*, membedakan urusan pekerjaan dan urusan pribadi. Selain urusan pekerjaan hendaknya dapat diselesaikan di luar jam bekerja, begitu juga sebaliknya.
5. Kepala sekolah harus bisa meningkatkan kecerdasan/ intelegensinya karena dalam mengambil keputusan dari suatu permasalahan, pasti dibutuhkan analisa/berpikir yang tinggi. Hal ini dengan terus menambah wawasan dan pengetahuan.
6. Seorang guru harus sering aktif mengikuti forum ilmiah seperti seminar, web binar atau acara edukasi via online maupun offline. Menulis penelitian yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas mengajar dikelas dan selalu update informasi-informasi terbaru agar tidak tertinggal teknologi serta informasi.
7. Selain itu, seorang guru harus mampu memahami psikologi peserta didik, guru harus lebih lama berinteraksi dengan mereka, guru harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus berhubungan baik dengan peserta didik untuk menciptakan iklim yang harmoni dan kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abdili, Bandar bin Nafi. 2000. *الدَّرَرُ السَّنِّيَّةُ بفوائد الأربعين النووية*. Unaizah: Jami'ah Al-Qasim.
- Al-Fauzan, Sholeh bin Fauzan. 2005. *دروس في شرح نواقض الإسلام*. Riyadh: Maktabah Ar-Rusyd.
- Al-Syaikh, Abdullah bin Muhammad. 2003. *Tarjamah Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Putaka Imam asy-Syafi'ia.
- Al-Utsaimin, Muhammad Bin Sholih. 1993. *القول المفيد على كتاب التوحيد*. Saudi Arabia: Dar Al-Shomah.
- Alfisyah, Karina Dewi; Anwar, M. Khoirul. 2018. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Kantor Pusat PT. Perkebunan Nusantara XI." *Jurnal Ekonomi Islam* 1:99–107.
- Alquran, Taufiq. 2018. "Al-Quran In Word- Taufiq Product."
- Anwar, Dedy Marnola, Ilham Suryani, Suryani. 2019. "Pengaruh Religiusitas Dan Komunitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda." *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)* 4(2):181. doi: 10.15548/jebi.v4i2.244.
- Aprilia, Dini, Dkk. 2021. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening." 6(February):6.
- Ardiana, Titin Eka. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 17(02):14–23. doi: 10.29040/jap.v17i02.11.
- Arifin, Zainul; Imron. 2017. "Kinerja Guru Dilihat Dari Spiritualitas Dengan Prediktor Komitmen Organisasi (Studi Pada Guru SMP Muhammadiyah Di Kabupaten Magelang)." *Urecol* 333–42.
- Arikunto. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sa'di, Abdurrahman. 2003. *تيسير الكريم الرحمن*. Beirut: Muassasah Ar-Risalah.
- As-Sayyidnada, Abdul Azziz. 2007. "موسوعة الأدب الإسلامية."
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Chomarindariyana. 2020. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Komitmen Sebagai Variabel Mediasi Pada SMP NU Kecamatan Gresik." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK.
- Fauzan. 2012. "Pengaruh Religiusitas Dan Etika Kerja Islami Terhadap Motivasi Kerja." *Modernisasi* (1):1–14.
- Firdaus, Moh Ihsan. 2022. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dilihat Dari Perilaku Keorganisasian Dan Employee Engagement Pada Guru SMP Negeri Di Kabupaten Temanggung." Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Imron; Warsah, Idi. 2019. "Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui

- Modal.” 17(3):228–37.
- Kasri. 2023. “Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7:1289–1300.
- KBBI. 2016a. “KBBI Daring.” *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Retrieved April 6, 2023 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/spiritualitas>).
- KBBI. 2016b. “KBBI Daring Kemendikbd.” *Kemendikbud*. Retrieved (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius>).
- Khairati, Rizka. 2021. “Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs N 4 Solok.” *IAIN Batusangkar*.
- Kumaedah. 2022. “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Ketrampilan Mengajar Terhadap Kinerja Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.” Unissula Semarang.
- Lestari, Menik, Dinnul Alfian Akbar, and Chandra Zaky Maulana. 2021. “Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Rligiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Unit Usaha Syariah Di Kota Palembang.” *SALAM Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 8(1):109–26. doi: 10.15408/sjsbs.v8i1.19551.
- Madjid. 2016. *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*. DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maslakhah, Khoirul. 2019. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.” Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Maulana, Haris, and A’rasy Fahrullah. 2020. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Muslim Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 3(3):90–99. doi: 10.26740/jekobi.v3n3.p90-99.
- Mawardi, I., & Baihaqi, A. 2018. “Pemberdayaan Guru Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil’alamin. , 81–85.” *Community Empowerment*, 3(2) 81–85. doi: <https://doi.org/10.31603/Ce.V3i2.2675>.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, Endang Widiarti. 2022. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Religiusitas, Dan Linieritas Tugas Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo.” Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nurhidayah. 2020. “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Palopo.” IAIN Palopo.
- Pertiwi, Diya Andira Nanda. 2019. “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 4 Sungguminasa.” Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pratama, Marynta Putri. 2018. “PENGARUH RELIGIUSITAS , PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA

- GURU DI MTS NEGERI 4 KEBUMEN Irwan Budiyanto , Marynta Putri Pratama  
Jurusan Manajemen , STIE Putra Bangsa Kebumen ( Irwanbudiyanto25@gmail.Com ) Abstrak Penelitian Ini Bertujuan Un.”  
*Management of Journal 2*.
- Priyono. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 53.
- Pujiyanti. 2008. “Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia.” 184–207.
- Putri, Fellinda Arini. 2016. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 01(1).
- Qurrotul 'Ain, Nisrina 'Aidah. 2020. “Pengaruh Religiusitas Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Iqtisaduna* 6(1):57. doi: 10.24252/iqtisaduna.v6i1.13793.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2010. *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Roni, Mukhamad. 2019. “Pengaruh Religiusitas, Kepemimpinan, Etos Kerja, Kepuasan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening.” *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Path Analysis Teori, Aplikasi Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sedarmayanti. 2003. “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasae Di Gugus Satu Desa Neglewangi Kecamatan Kertasari.”
- Sugiyono. 2010. “Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif.” 12.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sunnah. n.d. “Kitab Shahih Muslim.” Retrieved July 14, 2023 (<https://sunnah.com/muslim>).
- Syaroni. 2007. “Pengaruh Kinerja Kemempimpinan Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.” *Tesis Pacasarjana Universitas Ngeri Semarang* 1–88.
- Zein, Abdul Kholik Amirulloh, and Hady Siti Hadijah. 2018. “Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Pasundan 1 Cimahi.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3(2):59. doi: 10.17509/jpm.v3i2.11765.